

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan terjadinya gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Stroke merupakan penyakit yang sering menyebabkan cacat berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses berpikir, daya ingat, dan bentuk-bentuk kecacatan yang lain sebagai akibat gangguan fungsi otak. Stroke merupakan kelainan otak baik secara fungsional maupun structural yang disebabkan oleh keadaan patologis dari pembuluh darah serebral atau dari seluruh system pembuluh darah otak menurut Bella et al., (2021)

World Health Organization (WHO) dalam Bella et al., (2021) menyatakan 15 juta orang menderita stroke di seluruh dunia setiap tahun. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya menderita/mengalami cacat permanen. Tekanan darah tinggi berkontribusi lebih dari 12,7 juta pada kejadian stroke diseluruh dunia. Jenis stroke yang utama adalah iskemik dan hemoragik, Stroke iskemik terjadi ketika ada semacam penyumbatan yang membuat darah tidak mencapai seluruh area otak. Stroke hemoragik disebabkan oleh pendarahan di otak akibat pecahnya pembuluh darah. Jumlah total stroke iskemik sekitar 83% dari seluruh kasus stroke. Sisanya sebesar 17% adalah stroke hemoragik. Sekitar 550.000 orang mengalami stroke setiap tahun di Amerika Serikat ketika stroke yang kedua kalinya dimasukkan dalam kondisi tersebut, angka kejadian meningkat menjadi 700.000 pertahun.

Pada tahun 2018 prevalensi stroke di Indonesia menurut system informasi penyakit tidak menular (PTM) mencapai 4.092 kasus dan terbesar pada laki-laki yaitu 2.165 kasus sedangkan pada perempuan yaitu 1.937 kasus. Provinsi Lampung menempati urutan 27 dari 34 Provinsi dengan 7.6% Kemenkes RI, 2018 dalam Bella et al., (2021)

Berikut adalah 10 data penyakit yang ada di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2023.

Tabel 1.1 Data 10 Besar Penyakit pada triwulan 4 dari bulan Oktober - Desember 2023 di Ruang Freesia 3.

No.	Diagnosa Medis	Keterangan
1	Stroke Non Hemoragik	65
2	Diabetes Militus	60
3	Anemia	55
4	Chronic Kidney Disease	50
5	Congestive Heart Failure	45
6	Hipertensi	43
7	Dispepsia	41
8	Katarak	38
9	Intracerebral Hematoma	35
10	Abdomial Pain	30

Sumber: (Buku Register Ruang Freesia tahun 2023)

Berdasarkan tabel data penyakit dari Buku Register Ruang Freesia 3 Rumah Sakit Handayani Lampung Utara di atas, stroke non hemoragik masuk dalam 10 penyakit terbesar dan menduduki peringkat pertama yang berjumlah 65% di Lampung Utara.

Salah satu tanda dan gejala dari pasien stroke yang sering dijumpai adalah *hemiparase*. *Hemiparasis* (kelemahan) pada pasien stroke ini biasanya disebabkan oleh stroke arteri serebral anterior atau media sehingga mengakibatkan infark pada bagian otak yang mengontrol gerakan (saraf motorik) dari korteks bagian depan. Penanganan penderita yang baik untuk mencegah kecacatan fisik dan mental. Sebesar 30% - 40% penderita stroke dapat sembuh sempurna bila ditangani dalam

waktu 6 jam pertama (*golden periode*), namun apabila dalam waktu tersebut pasien stroke tidak mendapatkan penanganan yang maksimal maka akan terjadi kecacatan atau kelemahan fisik seperti hemiparase.

Stroke yang tidak mendapatkan penanganan yang baik akan menimbulkan berbagai tingkat gangguan, seperti penurunan tonus otot, hilangnya sensibilitas pada sebagian anggota tubuh, menurunnya kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang sakit dan ketidakmampuan dalam hal melakukan aktivitas tertentu menurut (Bella et al., 2021)

Peran perawat adalah untuk meningkatkan kekuatan otot salah satu yang dapat diberikan pada pasien stroke yaitu mobilisasi persendian dengan latihan *Range of Motion (ROM)*. Latihan ini merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses yang dinilai cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada penderita stroke. tentang penerapan ROM pasif pada pasien stroke non hemoragik menunjukkan bahwa pada hasil analisis terbukti ada perbedaan antara kekuatan otot sebelum dan sesudah dilakukan latihan ROM Pasif 2 kali sehari pada pasien stroke dengan hemiparase, terhadap kekuatan otot ekstermitas pada pasien stroke non hemoragik, menunjukkan bahwa ROM berpengaruh dalam meningkatkan kekuatan otot tangan dan kaki responden. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarti dan Farid (2014) dalam Bella et al., (2021)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penerapan ROM pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas banyaknya kasus stroke non hemoargik yang ditemukan maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini

adalah “Penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik Tn.A yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara.
- b. Menggambarkan pelaksanaan intervensi penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara.
- c. Memberikan gambaran hasil evaluasi penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara.
- d. Menganalisis penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan stroke dengan pendekatan intervensi yaitu penerapan rom pasif.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya dengan pendekatan intervensi penerapan rom pasif untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik.

c. Bagi pasien dan keluarga

Membantu klien dan keluarga dalam menambah pengetahuan tentang penerapan ROM Pasif pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan mobilitas fisik dan modifikasi lingkungan yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi yang akan timbul.